

**VENUE OLAHRAGA DAYUNG KALIMANTAN SELATAN
SOUTH BORNEO ROWING SPORT VENUE****Patrisius Steven Simanto**

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1710812110020@ulm.ac.id

Naimatul Auфа

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
naimatulaufa@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kalimantan Selatan sering mengambil bagian dalam kompetisi olahraga dayung mulai dari tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Atlet dayung Kalsel memiliki potensi berkompetisi pada kancan nasional hingga internasional dan meraih medali yang menjadi kebanggaan Provinsi Kalsel. Akan tetapi, keadaan tersebut tidak seimbang dengan fasilitas pelatihan dan pembinaan yang memadai sehingga potensi atlet tidak didukung oleh keadaan pembinaan. Venue Olahraga Dayung Kalimantan Selatan dirancang dengan tujuan memenuhi fungsi pembinaan atlet Kalsel untuk menjadi atlet profesional yang dapat mewakili Kalsel. Melalui konsep program Kayuh Baimbai dan metode arsitektur simbolik dari perahu naga, diharapkan venue ini dapat menumbuhkan rasa semangat, motivasi, dan pemaknaan terhadap hubungan antara olahraga dayung dengan alam dalam diri atlet dan masyarakat Kalsel lewat penataan unsur fisik dan non-fisik pada venue olahraga dayung yang dapat mewujudkan keberlanjutan dalam olahraga dayung Kalsel.

Kata kunci: Venue, Olahraga Dayung, Arsitektur Simbolik, Perahu Naga, Kayuh Baimbai.

ABSTRACT

South Borneo often to take a part in rowing sport competitions starting from local, national, to international class. South Borneo rowing athletes have potency to compete in national into international competition and reach medals that became the pride of South Borneo Province. However, that situation isn't match with adequate training facility and coaching so that the athlete's potency is not supported by the coaching situation. South Borneo Rowing Sport Venue is designed with a purpose to fulfill the athlete's coaching function to be professional athletes from South Borneo. Through Kayuh Baimbai concept program and symbolic architecture method that inspired from dragon boat, this venue is expected to create sense of enthusiasm, motivation, and the meaning of relationship between rowing sport and nature in athletes and South Borneo citizen through physical and non physical setting in rowing sport venue that can realize sustainability in South Borneo rowing sport.

Keywords: Venue, Rowing Sport, Symbolic Architecture, Dragon Boat, Kayuh Baimbai.

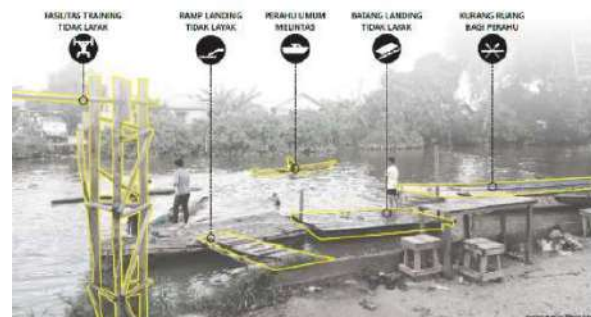
PENDAHULUAN

Olahraga Dayung merupakan salah satu cabang olahraga yang bergengsi pada tingkat provinsi, nasional, maupun internasional. Olahraga dayung yang berkembang di Indonesia antara lain kayak, canoeing, rowing dan traditional boat race. Dalam tataran regional dan internasional, ketiga cabang olahraga dayung tersebut mempunyai induk organisasi yang masing-masing, seperti: untuk atlet *canoeing* dan kayak menginduk pada *International Canoe Federation* (ICF), untuk atlet *rowing* menginduk pada *Federation International Des societes D'aviron* atau *The International Rowing Federation* (FISA), dan untuk atlet *traditional boat race* menginduk pada *International Dragon Boat Federation* (IDBF). Di Indonesia sendiri, ketiga cabang olahraga tersebut menginduk pada satu organisasi, yaitu Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI). Perbedaan yang mendasar dari cabang olahraga tersebut terlihat dari karakteristik perahunya, cara mendayung, dan posisi pendayung pada perahu. (Resmi, 2014).

Kalimantan Selatan (Kalsel) sering mengambil bagian dalam mengikuti pertandingan dayung tercatat sejak PON 14 di Jakarta tahun 1996. Atlet Dayung Kalsel pertama kali meraih 2 perak pada PON 14 Jakarta tahun 1996, prestasi selanjutnya tercatat pada PON 18 Riau dengan raihan 2 perak dan satu perunggu. Sementara pada PON 15 Jatim, PON 16 Sumsel, PON 17 Kaltim, dan PON 19 Jabar, atlet Kalsel belum berhasil mencetak prestasi dalam olahraga ini. Selain pada tingkat nasional, atlet dayung profesional Kalsel juga meraih prestasi di ajang internasional. Pada *Asian Games* 2010 yang dilaksanakan di Guangzhou, China, Atlet dayung profesional Kalsel yang berjumlah 2 orang tergabung dalam kontingen Indonesia bernama "Kontingen Merah Putih" yang berhasil mengharumkan nama Indonesia dengan memperoleh 3 medali emas pada kelas

dragon boat 20 seater dengan jarak 250 m, 500 m dan 1000 m.

Namun, prestasi atlet dayung Kalsel tersebut berbanding terbalik dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk pengembangan olahraga dayung di Kalsel. Menurut Ketua Umum PODSI Kalsel (Achadiat Sugian), tidak ada satu tempat pun yang khusus untuk berlatih olahraga dayung. Atlet dayung Kalsel selama ini hanya memanfaatkan sungai-sungai dan danau alami sebagai sarana untuk berlatih olahraga dayung. Hingga tahun 2020, atlet dayung Kalsel berlatih memanfaatkan Sungai Awang yang memiliki masalah yaitu adanya transportasi sungai (*klotok* dan *jukung*) yang menggunakan Sungai Awang sebagai jalur transportasi, tidak tersedianya sarana dan prasarana olahraga dayung, tidak tersedianya area *landing* perahu yang memadai, dan kedalaman sungai dipengaruhi pasang surut air laut sehingga pada saat surut perahu mudah pecah akibat menghantam dasar sungai.



Gambar 1. Kondisi Latihan Atlet Dayung Kalsel
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Ketua Umum PODSI Kalsel menambahkan bahwa setelah tahun 2008, Kalsel tidak memperlombakan cabang *rowing* lagi karena lebar sungai yang dibutuhkan tidak memenuhi syarat dan rusaknya *rowing boat* yang dimiliki PODSI Kalsel.



Gambar 2. Atlet Kalsel Kesulitan Menurunkan Perahu untuk Latihan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Kendala tempat yang tidak layak dan sarana prasarana yang kurang memadai turut dirasakan oleh atlet yang berada di kabupaten-kabupaten di Kalsel. Kondisi ini menyulitkan untuk pembinaan atlet Kalsel, baik untuk berlatih maupun berkompetisi di tingkat daerah. Sehingga disimpulkan bahwa Kalsel membutuhkan *venue* dayung yang mampu mewadahi fungsi berlatih dan fungsi kompetisi dayung, tidak hanya kompetisi daerah, namun hingga kompetisi tingkat nasional dan internasional.

PERMASALAHAN

Kalimantan Selatan memiliki antusiasme yang tinggi saat mengikuti dan mengadakan kompetisi dayung. Selain itu potensi atlet Kalsel juga tidak kalah bersaing dalam kompetisi nasional bahkan internasional. Akan tetapi kondisi pelatihan yang dimiliki PODSI Kalsel berlawanan dengan potensi atlet tersebut. Maka dapat disimpulkan permasalahan arsitektural pada perancangan *Venue* Olahraga Dayung Kalimantan Selatan ini adalah “Bagaimana rancangan kawasan *Venue* Olahraga Dayung Kalimantan Selatan yang secara fungsi mampu mewadahi kegiatan pembinaan atlet dayung Kalsel, dan secara arsitektural (wujud dan tatanan) mampu menjadi ikon olahraga dayung kebanggaan masyarakat Kalsel?”. Adapun tujuan dari perancangan *Venue* Dayung Kalimantan Selatan ini yaitu membuat rancangan

kawasan *Venue* Olahraga Dayung Kalimantan Selatan yang secara fungsi mampu mewadahi kegiatan pembinaan atlet dayung Kalsel, dan secara arsitektural (wujud dan tatanan) mampu menjadi ikon olahraga dayung kebanggaan masyarakat Kalsel.



TINJAUAN PUSTAKA

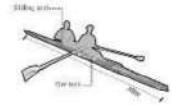
A. Tinjauan Olahraga Dayung

Olahraga dayung merupakan cabang olahraga ketangkasan yang menggunakan media perahu di atas air (sungai, danau maupun laut), tergantung pada jenis perlombaan dan dilakukan dengan disiplin. Lomba mendayung membutuhkan kekuatan tenaga dan keahlian berperahu. Lomba mendayung dilakukan secara perorangan maupun berkelompok (Yusrizal, dkk, 2015).

Pada perkembangan zaman belakangan ini, olahraga dayung memiliki berbagai jenis yang dibedakan berdasarkan jenis perahu, cara mendayung, dan posisi pendayung pada perahu. Jenis olahraga dayung yang populer diperlombakan saat ini yaitu *canoe*, *kayak*, *rowing*, dan *dragon boat*. Ringkasan perbedaan dan spesifikasi jenis-jenis olahraga dayung tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan Jenis Olahraga Dayung

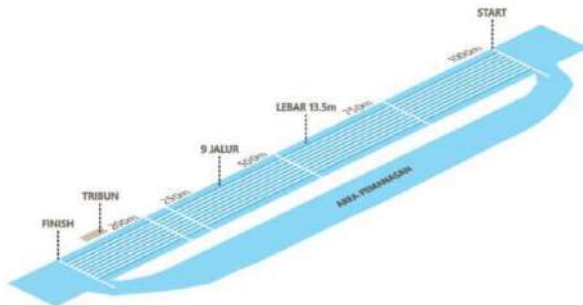
Jenis	Perahu	Posisi
<i>Canoe</i>		Posisi pendayung bertumpu pada lutut kaki kanan dan kaki kiri menekuk ke depan yang memberikan dorongan tambahan pada perahu.
<i>Kayak</i>		Posisi pendayung setengah badan berada di dalam kabin perahu dan setengah badan berada di luar. Mendayung dilakukan dengan gerakan memutar kayuh

<i>Dragon Boat</i>		Terdiri atas 10 atau 20 pendayung dengan 2 orang tambahan sebagai penabuh gendang dan pengontrol perahu.
<i>Rowing</i>		Duduk pada kursi yang dapat bergeser dan dayung yang tertanam pada perahu digerakkan dengan cara diputar.

Sumber : Diolah dari dokumen ICF, 2019

B. Tinjauan Venue Olahraga Dayung

Venue olahraga dayung memiliki standar yang diatur oleh ICF (*International Canoe Federation*) yang berlaku bagi semua jenis olahraga dayung. Standar tersebut diterapkan untuk membuat peraturan baku bagi seluruh dunia dalam pengadaan lokasi digelarnya olahraga dayung. Standar internasional lintasan olahraga dayung oleh ICF yang tertuang dalam Dokumen ICF (*International Canoe Federation*, 2019), sebagai berikut:



Gambar 3. Dimensi Lintasan Perahu Sesuai Peraturan ICF

Sumber: Diolah dari dokumen ICF, 2019

Berdasarkan dokumen ICF, lebar lintasan cabang olahraga dayung terbesar diperuntukan bagi cabang dragon boat sebesar 13,5 m. Pengambilan lebar lintasan terbesar diperlukan untuk lintasan yang dapat digunakan oleh semua jenis cabang olahraga dayung. Spesifikasi danau yang diperlukan untuk tempat berlangsungnya olahraga dayung terutama memiliki kondisi air yang tenang dan memiliki panjang

minimal 1.500 m. Panjang danau tersebut berkaitan dengan jarak nomor maksimal yaitu 1.000 m yang diperlombakan pada cabang *dragon boat*, *rowing*, *canoeing*, dan kayak. Sisa dari panjang danau terdapat pada bagian hulu dan hilir yang masing-masing memiliki panjang 250 m digunakan untuk menahan laju dan berbalik arah bagi perahu agar tidak terjadi benturan antara perahu dengan tepi danau. Selain ukuran juga diperlukan jalur yang lurus tanpa ada yang menghambat jalur perahu.

Selain area danau sebagai area utama untuk bertanding, juga diperlukan bangunan khusus untuk mendukung jalannya pertandingan olahraga dayung seperti tribun penonton, *boat house*, menara *start* dan *finish*, hingga pos kontrol tiap jarak lomba.

C. Tinjauan Arsitektur Tepian Air

Pengertian *waterfront* dalam Bahasa Indonesia adalah daerah tepian, bagian kota yang berbatasan dengan air, atau daerah pelabuhan (Echols, 2003 dalam Tangkuman, 2011). Pengembangan waterfront dengan fungsi aktivitas rekreasi dapat didukung dengan berbagai fasilitas seperti: taman bermain, taman air, taman duduk, taman hiburan, area untuk memancing, *riverwalk*, *amphitheater*, *diving*, gardu pandang, fasilitas perkapalan, paviliun, fasilitas olahraga, marina, restoran, dan *aquarium* (Tangkuman, 2011).

D. Tinjauan Konsep Kayuh Baimbai

“*Kayuh Baimbai*” terangkai dari 2 (dua) suku kata Bahasa Banjar, yaitu: *Kayuh* dan *Baimbai*. “*Kayuh*” bermakna gerakan untuk menggerakkan *jukung* (perahu) dengan dayung (pengayuh), sedangkan “*baimbai*” bermakna secara bersama-sama. (Makkie, 2012). “*Kayuh Baimbai*” adalah semboyan Suku Banjar dan Suku Dayak yang bermakna “*Gawi Serentak*”. “*Gawi Serentak*” terangkai dari 2 (dua) suku kata Bahasa Indonesia, yaitu: *Gawi* dan *Serentak*. “*Gawi*” artinya “kerja” atau mengerjakan sesuatu,

sedangkan “*Serentak*” dalam KBBI bermakna kebersamaan dalam melakukan sesuatu. Sehingga dalam rancangan ini “*Kayuh Baimbai*” bermakna sebuah *venue* olahraga dayung yang desainnya (fungsi (olahraga-wisata-ekologi), wujud, ruang dan tatanannya) mampu mengantarkan masyarakat Kalsel menjadi atlet dayung profesional mewakili Kalimantan Selatan.

E. Tinjauan Makna Simbolik Naga

Naga dalam Budaya Kalimantan Selatan digambarkan sebagai sosok yang disakralkan dan menempati kekuasaan pada alam bawah sebagai penggambaran dari sosok Juta dalam perwujudan Dwitunggal Semesta. Terdapat dua jenis naga yang diketahui berasal dari budaya Kalsel yaitu Naga Badudung dan Naga Gambir Sawit (Kaskus, 2021).

Naga Badudung merupakan naga yang digunakan sebagai perhiasan pada pelaminan pengantin dalam upacara pernikahan Adat Hulu Sungai. Naga ini dipercaya memiliki kekuatan dalam menolak bala yang dapat menjauhkan pengantin dari bahtera rumah tangga nantinya (Kaskus, 2021).

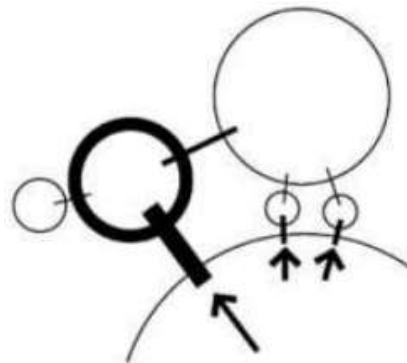
Naga Gambir Sawit merupakan sosok naga yang digunakan sebagai haluan perahu yang menghiasi perahu. Perahu yang menggunakan haluan kepala naga ini biasanya membawa pembesar atau menteri Kerajaan Banjar pada zaman dahulu (Kaskus, 2021).

Penggunaan hiasan yang menyerupai makhluk naga dalam Arsitektur Banjar juga sering digunakan pada zaman dahulu sebagai ukiran yang menghiasi rumah tradisional. Akan tetapi setelah pengaruh Islam masuk ke dalam Kebudayaan Banjar, ukiran tersebut diperhalus menjadi ukiran flora dikarenakan dalam Agama Islam tidak diperkenankan membuat ukiran yang

menyerupai makhluk bernyawa (Kaskus, 2021).

F. Tinjauan *Relationships Program*

Konsep programatik yang digunakan untuk menghubungkan antara permasalahan dan desain berupa *Relationships* yang ditinjau dari buku *Problem Seeking*, Fourth Edition karya William M. Pena dan Steven A. Parshall.



Gambar 4. Ilustrasi Konsep *Relationship Program*

Sumber: *Problem Seeking*, Fourth Edition, 2001

Dalam buku tersebut, konsep *relationships* merupakan salah satu dari 24 konsep programatik arsitektur yang sering digunakan dalam perancangan. Konsep *relationships* berarti keterkaitan yang tepat antar ruang yang mendukung efisiensi dan efektivitas manusia dengan kegiatannya.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Dalam rapat penyusunan *Masterplan Sport Center Kalimantan Selatan* pada 24 Oktober 2020 yang diikuti penulis, *Sport Center Kalimantan Selatan* menurut Surat Keterangan Gubernur No 188.44/0111/KUM/2019 berlokasi di Desa Kampung Baru, Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru dengan kondisi lahan berkontur sehingga perlu penghematan lahan untuk *venue* olahraga lain. Dalam perencanaan *venue* dayung diperlukan arena air yang

memiliki panjang minimal 1.500 m dan lebar minimal 141.5 m, Oleh karena keperluan lahan yang sangat luas itu, maka *venue* dayung tidak direncanakan pada lokasi tersebut. Agar lokasi *venue* dayung memiliki relasi yang dekat dengan *sport center* dan melengkapi fasilitas *venue* pada *Sport Center* Kalimantan Selatan, Maka dilakukan analisis alternatif lokasi pada danau terdekat dengan lokasi pembangunan *Sport Center* Kalimantan Selatan.

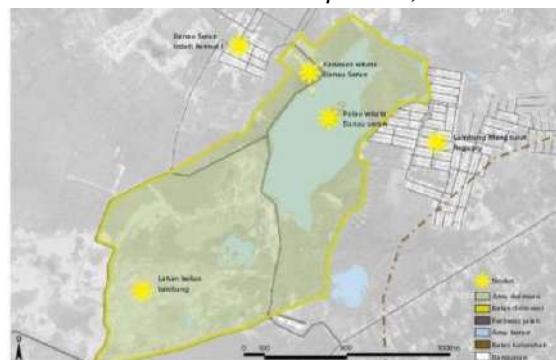
Terdapat 5 sampel alternatif lokasi yang akan dianalisis penulis yaitu Danau Sari Embun, Danau Galuh Cempaka, Danau Riam Kanan, Danau Seran, dan Danau Caramin. Setelah dilakukan analisis beberapa sampel lokasi, maka lokasi yang tepat untuk *venue* dayung Kalsel yaitu pada Danau Seran. Pertimbangan Danau Seran menjadi lokasi direncanakannya *venue* dayung Kalsel terutama pada orientasi danau yang tidak sejajar dengan jalur lintasan matahari baik untuk olahraga *outdoor*, tidak banyak berdampak buruk bagi ekosistem, dan cocok untuk pengembangan wisata pada danau tersebut sehingga dapat meningkatkan citra kawasan wisata olahraga.

Danau Seran berlokasi pada Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Danau Seran dapat ditempuh dengan jarak 6,5 km melalui Jalan A. Yani sebagai jalan arteri primer Kota Banjarbaru dan 5,1 km melalui Jalan Trikora sebagai jalan arteri primer Kota Banjarbaru. Delineasi kawasan ditentukan berdasarkan kebutuhan ruang utama untuk olahraga dayung yaitu lintasan air dengan panjang minimal 1.500 m dengan lebar minimal 141.5 m. Setelah menentukan delineasi maka didapat batas tapak. Batas utara berbatasan dengan lahan kosong, batas selatan berbatasan dengan lahan bekas tambang, batas timur berbatasan dengan perumahan Lambung Mangkurat *Regency*, dan batas barat berbatasan

dengan perumahan Danau Seran Indah Permai I.



Gambar 5. Lokasi Perancangan Venue Dayung Kalimantan Selatan
Sumber: Dokumen penulis, 2020



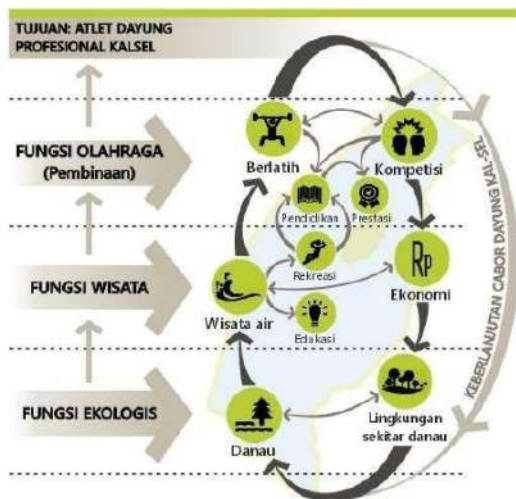
Gambar 6. Delineasi Lokasi Perencanaan
Sumber: Dokumen penulis, 2020

B. Konsep Program

Konsep “*Kayuh Baimbai*” dirumuskan berdasarkan pertimbangan unsur utama olahraga dayung yaitu air. Dalam masyarakat Suku Banjar dan Suku Dayak, “*Kayuh Baimbai*” bermakna “*Gawi Serentak*” (Makkie, 2012). *Serentak* dalam KBBI bermakna kebersamaan dalam melakukan sesuatu. Dalam rancangan ini “*Kayuh Baimbai*” bermakna sebuah *venue* olahraga dayung yang desainnya (fungsi (olahraga-wisata-ekologi), wujud, ruang dan tatanannya) mampu mengantarkan masyarakat Kalsel menjadi atlet dayung profesional mewakili Kalimantan Selatan.

Sebagai gambaran skema konsep “*Kayuh Baimbai*” dalam perancangan *Venue* Olahraga Dayung Kalimantan Selatan digunakan pendekatan konsep program *relationships* untuk mewujudkan konsep

“Kayuh Baimbai”. Konsep program *relationships* dalam buku Problem Seeking karangan William M. Pena dan Steven A. Parshall memiliki arti ruang dengan keterkaitan yang benar akan mendukung nilai efektivitas dan efisiensi manusia dan aktivitasnya dalam ruang yang saling berkaitan tersebut. Makna ini sesuai dengan makna “Kayuh Baimbai”, sehingga konsep ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7. Skema Konsep “Kayuh Baimbai” dengan Pendekatan Konsep “Relationships”
Sumber: Dokumen penulis, 2020

C. Konsep Rancangan

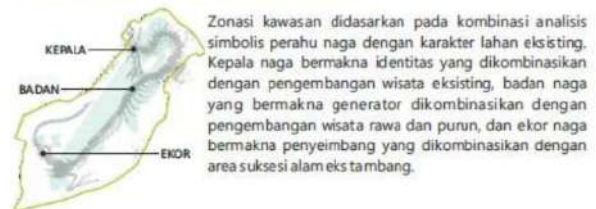
1. Konsep Ruang Kawasan

Konsep tata guna lahan kawasan berasal dari analogi simbolik berupa makna bagian perahu naga yang ditransformasikan ke dalam makna zona pada kawasan. Zona ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu kepala, badan, dan ekor. Pada bagian kepala atau zona inti berupa zona olahraga dan pengembangan wisata eksisting yang terdiri atas aktivitas inti dan pengenalan olahraga dayung kepada masyarakat, wisata susur danau, wisata pulau konservasi, dan wisata kuliner. Wisata susur danau, wisata pulau konservasi, dan wisata kuliner merupakan pengembangan dari wisata eksisting. Pada

bagian badan atau zona transisi berupa aktivitas wisata pemancingan dan wisata purun yang menjadi identitas penunjang budaya bagi kawasan Danau Seran. Pada bagian ekor atau zona ekologis berupa aktivitas wisata ekologis suksesi lahan bekas tambang, area reservasi bertema ekologis, dan *camping ground*. Ketiga bagian zona pada Danau Seran tersebut saling terintegrasi dan bersinergi dalam mewujudkan keberlanjutan dalam olahraga dayung Kalsel sehingga olahraga dayung tidak berdiri sendiri dan mendapat perhatian lebih dari masyarakat dalam integrasinya dengan aspek wisata dan ekologis yang atraktif.



FILOSOFI ORGAN NAGA dalam PERAHU NAGA



Gambar 8. Skema Konsep Ruang Kawasan
Sumber: Dokumen penulis, 2021

2. Konsep Bentuk

Konsep bentuk diterapkan dalam tatanan fisik kawasan seperti bangunan dan lansekap kawasan. Konsep bentuk diambil dari analogi dua hal yang berdekatan yaitu naga dan perahu naga. Konsep bentuk naga dianalogikan dengan cara transformasi dari bentuk tubuh naga yang linear menggambarkan kawasan danau yang

memanjang yang digunakan untuk aktivitas olahraga, wisata, dan ekologis. Konsep bentuk perahu naga diambil dari analogi pendayung perahu naga. Gerakan mendayung ini digerakan secara bersamaan dengan demikian dapat menggambarkan konsep program yaitu *Kayuh Baimbai*.



Gambar 9. Analogi Simbolik Konsep Bentuk
Sumber: Analisis penulis, 2021

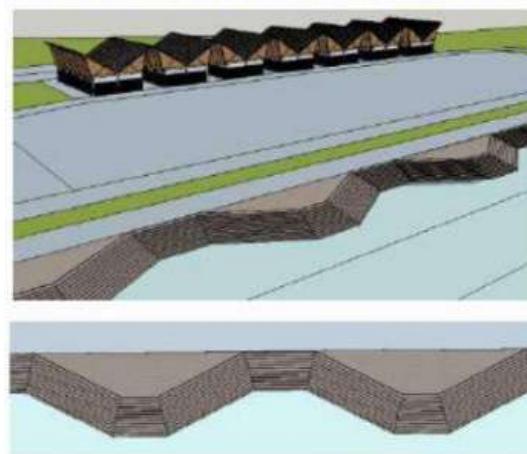
Penerapan Konsep bentuk gerakan pendayung yang disusun linear akan membentuk bentuk segitiga yang menjadi ikon kawasan dengan makna kekuatan dan kesatuan antar komponen kawasan. Bentuk segitiga ini menggambarkan lokalitas bentuk berupa motif sasirangan gigi haruan yang bermakna ketajaman.



Gambar 10. Penerapan Konsep Bentuk
Sumber: Analisis penulis, 2021

Selain pada bangunan, Konsep bentuk juga diterapkan dalam bentuk *gabion retaining wall* pada danau. *Gabion retaining wall* ini terbentang pada sepanjang danau yang membentuk meliuk seperti naga. Bentuk naga pada danau ini memiliki makna bahwa danau merupakan area yang sakral dan utama. Selain itu susunan yang kontinuitas *gabion retaining wall* bermakna persatuan juga terwujud dalam penyatuan unsur olahraga, wisata, dan ekologi.

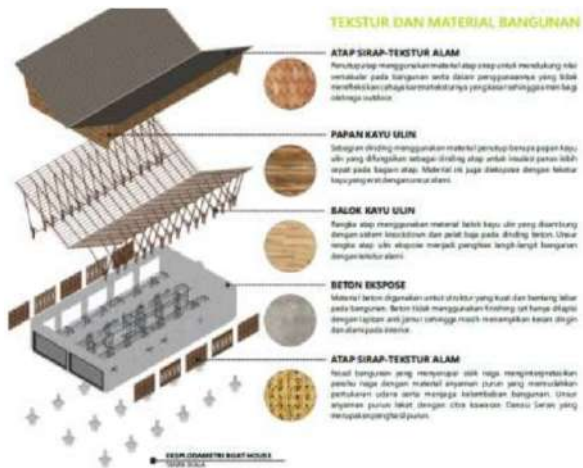
KONSEP BENTUK GABION RETAINING WALL



Gambar 11. Analogi Simbolik Konsep Bentuk
Sumber: Analisis penulis, 2021

3. Konsep Material dan Warna

Konsep material bangunan menggunakan material yang secara makna memiliki kedekatan dengan alam yaitu material kayu. Dalam penggunaan material struktur bangunan yang besar digunakan beton dan baja akan tetapi penyamaran material beton dan baja dilakukan dengan struktur praktis atau fasade yang terbuat dari kayu, baik kayu alami maupun kayu sintetis sehingga persepsi pengguna atas bangunan dapat dimunculkan bahwa kehadiran bangunan tidak menjadi ancaman bagi alam itu sendiri, melainkan dapat melebur bersama alam.



Gambar 12. Skema Konsep Material Bangunan
 Sumber: Analisis penulis, 2021

EKSPLORASI COLOUR GRADIENT

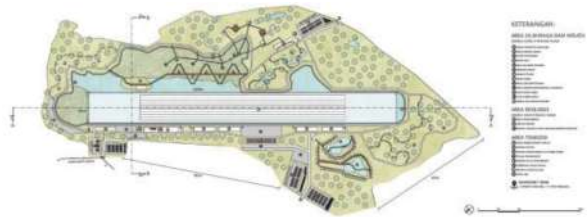


Gambar 13. Skema Konsep Warna
 Sumber: Analisis penulis, 2021

HASIL



Gambar 14. Situasi Kawasan
 Sumber: Analisis penulis, 2021



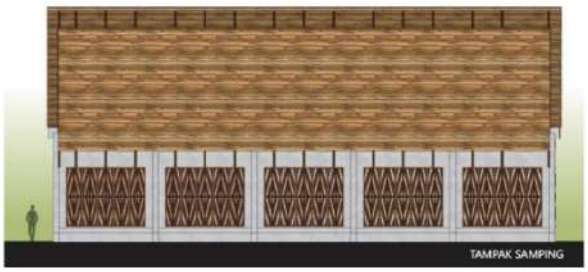
Gambar 15. Rencana Tapak Kawasan
 Sumber: Analisis penulis, 2021



Gambar 16. Tampak Bangunan Grand Stand
 Sumber: Analisis penulis, 2021



Gambar 17. Tampak Bangunan Boat House
 Sumber: Analisis penulis, 2021



Gambar 18. Tampak Samping Boat House
 Sumber: Analisis penulis, 2021



Gambar 19. Tampak Pos Start dan Finish
Sumber: Analisis penulis, 2021



Gambar 20. Perspektif Area Grand Stand
Sumber: Analisis penulis, 2021



Gambar 21. Perspektif Area Boat House
Sumber: Analisis penulis, 2021



Gambar 22. Perspektif Pos Start
Sumber: Analisis penulis, 2021



Gambar 23. Perspektif Shelter Penonton
Sumber: Analisis penulis, 2021



Gambar 24. Perspektif Interior Boat House
Sumber: Analisis penulis, 2021



Gambar 25. Perspektif Interior Ruang Gym
Sumber: Analisis penulis, 2021



Gambar 26. Perspektif Interior Tank Room
Sumber: Analisis penulis, 2021

KESIMPULAN

Kondisi pembinaan atlet dayung Kalsel kurang layak akibat minimnya fasilitas dan tempat pembinaan yang mengharuskan mereka untuk berlatih pada Sungai Awang, Kota Banjarmasin. Sungai tersebut

merupakan sungai umum sebagai jalur transportasi air. Keadaan ini membuat atlet menjadi tidak nyaman dalam menjalani program latihan. Sehingga permasalahan yang diangkat dalam rancangan ini yaitu Bagaimana rancangan kawasan *Venue* Olahraga Dayung Kalimantan Selatan yang secara fungsi mampu mewadahi kegiatan pembinaan atlet dayung Kalsel, dan secara arsitektural (wujud dan tantangan) mampu menjadi ikon olahraga dayung kebanggaan masyarakat Kalsel?

Konsep program berupa *Kayuh Baimbai* dengan pendekatan *Relationships Program* diterapkan dalam perancangan *Venue* Olahraga Dayung Kalimantan Selatan untuk menghasilkan sinergi antara fungsi pembinaan olahraga dayung, fungsi wisata, dengan fungsi ekologis sehingga fungsi tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling terhubung untuk menghasilkan nilai keberlanjutan dalam olahraga dayung Kalsel. Konsep program *Kayuh Baimbai* dicapai dengan metode perancangan berupa Analogi Simbolik yang digambarkan dalam wujud fisik dan non-fisik kawasan. Wujud fisik dan tatanan kawasan dianalogikan secara simbolik terinspirasi dari bentuk dan makna bagian perahu naga yang terdiri atas kepala, badan, dan ekor. Untuk wujud fisik garis, bidang dan tekstur yang terpapar dalam bentuk bangunan dan elemen kawasan yang disajikan dalam makna dan transformasi bentuk analogi simbolik perahu naga dan naga. Rancangan *venue* dayung ini dengan metode Analogi Simbolik akan menampilkan makna filosofis kebersamaan dan keserasian hubungan antara aspek olahraga, wisata, dan ekologis dalam sebuah *venue* dayung.

Dengan demikian Konsep *Kayuh Baimbai* dengan metode Analogi Simbolik

membuat rancangan *venue* dayung Kalimantan Selatan menjadi menarik dalam tata ruang, karakter, dan makna filosofis sebagai area pembinaan olahraga dayung dan wisata dengan mengutamakan sisi ekologis Danau Seran. Keberhasilan desain ini akan terlihat dari sinergi antara fungsi olahraga, wisata dan ekologis yang menumbuhkan minat masyarakat Kalsel pada olahraga dayung sehingga terwujud nilai keberlanjutan dalam olahraga dayung Kalsel.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Canoe Sprint (Competition Rules). (2019). International Canoe Federation.
- Dragon Boat (Competition Rules). (2019). International Canoe Federation.
- Makkie, A. & Seman, S. (2012). Peribahasa dan Ungkapan Tradisional Bahasa Banjar. Martapura: Pustaka Agung Kesultanan Banjar.
- Pena, William M, & Steven A. P. (2001). Problem Seeking: An Architectural Programming Primer. John Wiley & Sons. Inc. New York.
- Resmi, Y. C. (2014). Metode Set System dan Metode Super Set System Kaitannya Dengan Peningkatan Daya Tahan Otot (Studi Eksperimen pada Atlet Dayung Kabupaten Purwakarta). (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).
- Tangkuman, D. J. & Tondobala, L. (2011). Arsitektur Tepian Air (Waterfront Architecture). Media Matrasain, 8(2), 40-54.
- Tim Penyusun. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- World Rowing Rule Book 2021 Edition. (2021). World Rowing Federation.
- Yusrizal, Nuzuli, Ifwandi. (2015). Keberadaan PPLP Olahraga Dayung Provinsi Aceh Tahun 2012. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah, 1(3), 168-176.

Website

Kaskus (2014). Naga Banjar.
https://m.kaskus.co.id/show_post/52f260a_aa2cb170b728b4782/381/naga-banjar

Wawancara

Achadiat Sugian, diwawancarai oleh penulis,
pada tanggal 10 November 2020
Barsuni, diwawancarai oleh penulis, pada
tanggal 7 Desember 2020